

**MINAT REMAJA PUTRI UNTUK MEMAKAI JILBAB DIKAMPUNG  
SIMPANG KIRI KEC.TENGGULUNG  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RASMIANA**

Mahasiswa Institut Agama Islam negeri

(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Program Strata Satu(S-1)

Fakultas / Jurusan:Syari'ah /AS

Nim:2022011055



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
TAHUN 2015 / 1436**

**MINAT REMAJA PUTRI UNTUK MEMAKAI JILBAB DIKAMPUNG  
SIMPANG KIRI KEC.TENGGULUNG  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh  
**RASMIANA**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

**Program Strata Satu (S-1)**

**Fakultas / Jurusan: Syariah / AS**

**Nim:2022011055**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**ZAINAL ABIDIN,S.Sg.MH**

**SYAFEIH, M.FIL. I**

**MENGETAHUI  
DEKAN FAKULTAS SYARI'AH**

**Dr. ZULFIKAR, MA.**

**Telah Disetujui Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala  
Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai  
Tugas Akhir Penyelesaiannya Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Syariah**

Pada Hari / Tanggal

Selasa, 2 November 2015  
21 Muharam 1437 H

**DI**

**LANGSA**

**Diketahui / Disetujui :**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Ketua**

**Sekretaris**

**(Zainal Abidin, S.Ag. MH)**

**(Syafieh, M.FIL.I)**

**Anggota**

**Anggota**

**(Yaser Amri, MA)**

**(Fakhrurrazi, Lc. M.HI)**

**Mengetahui :**

**Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa**

**(DR.H. Zulkarnaini, MA)**

**NIP . 1670511 199002 1 001**



## **Kata Pengantar**

Segala puji serta syukur teruntuk bagi ALLAH SWT yang terus melimpahkan Rahmat dan berkahnya kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. selawat dan salam juga tidak lupa saya persambahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabat yang terus setia hingga akhir zaman.

Skripsi saya persembahkan kepada orang tua saya yang terus tanpa bosan mendoakan keberhasilan anak-anaknya. Semoga ALLAH SWT terus mencurahkan rahmat dan keberkahan kepada mereka.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan orang-orang dan instansi yang telah membantu saya. Dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. DR.H.Zulkarnaini, MA. Selaku rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. DR.Zulfikar,MA. Selaku dekan fakultas Syari'ah
3. Sitti Suryani, Lc.MA. selaku Ketua jurusan Syari'ah
4. Zainal Abidin,S.Ag.MH selaku pembimbing 1 dan Syafleh,M.FII.I Selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan, dan mengkritik saya dalam penyelesaian skripsi ini
5. Muhammad Ansor,MA.Selaku Dosen metodologi penelitian yang telah banyak memberikan sumbangan ilmu kepada penulis,dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada kepala pustataka IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang memberikan kami buku- buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar Kampung Simpang Kiri yang memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian selesai skripsi ini
8. Kepada saudara/i saya
9. Dan yang terakhir saya ucapkan kepada seluruh teman-temanunit 2 yang telah memberikan doa dan motivasi agar terselesainya skripsi ini.

Akhirnya tiada yang dapat penulis berikan selain doa kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah dilakukan mendapatkan rahmat dan hidayah dari ALLAH SWT.

Langsa,16 november 2015

Rasmiana

## ABSTRAK

Ada sebagian yang beranggapan bahwa jilbab atau pakaian yang menutup aurat itu mengekang kebebasan dalam berdandan dan pergaulanya. Sedangkan adanya batasan dalam soal pakaian bagi kaum wanita itu hanya bertujuan untuk melindungi dan memelihara tubuh dari pada saat tuanya. Kemudian Islam dalam ajarannya yang sempurna melindungi dirinya dari pada saat tuanya yang tidak lagi cantik dan menarik. Tetapi dapat menciptakan kemuliaan, kebahagiaan, dan ketentraman rumah tangganya. Namun fenomena Kampung Simpang Kiri remaja putrinya sebagian tidak ingin memakai jilbab, ini sangat berpengaruh terhadap moral dan perkembangan masa depan remaja putri yang edentik terhadap perkembangan zaman. Pemasalahan utama yang diteliti adalah mengapa remaja putri Kampung Simpang Kiri Kec, Tenggulung kurang berminat memakai jilbab dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja putri Kampung Simpang Kiri kurang berminat memakai jilbab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui remaja putri Kampung Simpang Kiri kurang berminat memakai jilbab dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja putri Kampung Simpang Kiri kurang berminat memakai jilbab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis dan juga lisan. Perilaku yang nyata diteliti sebagai suatu yang utuh. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri kurang berminat karena alasan-alasan seperti, kurang mengertinya tentang hukum memakai jilbab, merasa kurang cantik, dan memakai jilbab adalah suatu kebiasaan yang sangat merepotkan dan remaja merasa kurang gaul untuk memakai jilbab adapun faktor-faktor yang lain yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan sosial dan ekonomi yang minim dan serta belum adanya kesadaran diri sendiri untuk memakai jilbab sejak dini

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi usianya manusia dibagi atas lima tingkatan yaitu usia bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Disini penulis akan memaparkan sedikit tentang remaja. Masa remaja adalah masa seseorang mengalami perkembangan fisik (masa pubertas). Maupun kritis secara psikologinya. Remaja didalam bahasa aslinya di sebut *adolescence* berasal dari bahasa latin yang artinya” tumbuh atau tumbuh untuk kematangan”. Dalam kaitan ini Mappiare mengatakan:

*Masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>1</sup>*

Remaja terbagi menjadi dua golongan yaitu remaja putri dan remaja putra, pada usia remaja inilah dalam ajaran agama Islam dikatakan memasuki usia *baligh*, maka Islam mewajibkan kepada para remaja untuk mematuhi ajaran-ajaran Islam. Sebenarnya pembentukan karakter baik atau tidak baiknya seseorang individu harus dimulai dari kandungan dan akan tampak pada usia anak-anak dan terlihat jelas ketika memasuki usia remaja.

---

<sup>1</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, cet. Ke-1, (Jakarta : Bumi Angkasa 2014), hlm. 9.

Menurut Sarlito tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara Nasional.<sup>2</sup>Masalahnya adalah Indonesia terdiri berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial ekonomi, maupun pendidikan. Di Indonesia kita bisa di jumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menjumpai masyarakat di negara-negara Barat dan kita bisa menjumpai masyarakat di Samoa.

Dari definisi di atas tampak bahwa remaja memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda, remaja yang berlatar belakang orang tua berpendidikan mayoritas memiliki sifat yang positif tetapi tidak semua, bahkan sebaliknya, remaja yang berasal dari keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan memiliki sifat negatif tetapi semua. Dari fenomena-fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk meneliti salah satu sifat negatif remaja remaja putri Muslim.

Monk dkk dalam psikologi remaja perkembangan peserta didik menambahkan:

*“Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak tergolong anak-anak, tetapi belum terdapat juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali di kenal dengan fase” mencari jati diri” atau fase” topan dan badai”. remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psiknya”.*<sup>3</sup>

Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya. Ini berarti bahwa

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *psikologi Remaja : perkembang peserta Didik*, cet. Ke-1( Jakarta :bumi Aksara 2004), hal. 9

reaksi terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula. Bagi remaja yang idealis dan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya. Menurut norma-norma sosial yang mutlak meskipun segala sesuatu yang telah dicobanya gagal. Sebaliknya, bagi remaja yang bersifat pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah atau bahkan apatis. Namun ada kemungkinan seseorang tidak akan menuntut norma-norma sosial yang demikian mutlak, tetapi tidak pula menolak seluruhnya.

Dari uraian di atas remaja merupakan usia yang memerlukan pendidikan yang khusus dan matang. Masa remaja inilah mereka ingin mencoba apa yang mereka lihat dari apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

Hurlock mengemukakan pendapatnya:

*“Perkembangan lebih lanjut sesungguhnya memiliki arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar”*.<sup>4</sup>

Remaja adalah calon dan pengganti, yang kelak mereka juga menjalani kehidupan sebagai wanita dewasa, seperti berumah tangga dan kemudian mereka akan menjalani hak kewajibanya sebagai wanita muslimah, yang kelak mereka akan melahirkan keturunan yang baik dan beriman.

Ada sebagian yang beranggapan bahwa jilbab atau pakaian yang menutup aurat itu mengekang kebiasaan dalam berdandan dan pergaulannya. Sedangkan adanya batasan dalam soal pakaian bagi kaum wanita itu hanya bertujuan untuk

---

<sup>4</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *psikologi Remaja : perkembang peserta Didik*, cet. Ke-1( Jakarta :bumi Aksara 2004), hal. 9

melindungi dan memelihara tubuh diri pada saat tuanya. Kemudian Islam dengan ajarannya yang sempurna melindungi dirinya dan memelihara ketuaannya yang tidak lagi cantik, molek, dan menarik. Tetapi dapat menciptakan kebahagiaan, kemuliaan dan ketentraman dalam rumah tangganya.

Namun fenomena di Kampung Simpang Kiri Kecamatan Tenggelung Kabupaten Aceh Tamiang remaja putrinya sebagian tidak ingin memakai jilbab, ini sangat berpengaruh terhadap moral dan perkembangan masa depan remaja putri yang edentik terhepap perkembangan zaman.

Oleh karena itu, Islam melarang kaum wanita terutama yang masih muda untuk tidak mengumbar tubuhnya, kecantikannya dan kemolekannya, agar kelak dia dilindungi dari perbuatan wanita lain yang mengganggu rumah tangganya. Kemudian Allah Ta'ala memerintahkan kepada laki-laki dan wanita untuk menahan pandangannya agar terhindar dari godaan, rayuan dan daya tarik. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31 menjelaskan:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ ۗ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِن زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: *"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (Q.S. Al-Qur'an An-Nur : 31).<sup>5</sup>*

Apabila mampu untuk menuruti perintah tersebut dan mempunyai imam yang kuat, maka cintanya kepada Allah Ta'ala akan sampai pada tingkat yang paling tinggi. Lalu jasad tubuhnya akan menjadi suci serupa suci Malaikat yang tidak pernah ternoda oleh kotoran maksiat. Sedangkan nilai fisik jasmani tidak berarti apa-apa bila dibandingkan dengan kesucian rohani. Kemudian waktu dan umurlah yang akan merubah bentuk jasmani dan ketrampilan. Tetapi jiwa dan Rohani yang suci dan bersih akan tetap segar serta sehat.

Remaja dengan usia mereka berada antara 12 sampai dengan 21 tahun rentan dengan apa yang mempengaruhi mereka. Pendidikan apa yang mereka dapati dari orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat akan mudah mereka terima dan serap hingga apabila melakukannya dengan sungguh-sungguh maka merekalah remaja yang akan dijadikan generasi penerus Agama, bangsa dan negara.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Diponegoro , 2014), hlm. 353.

Remaja adalah generasi penerus agama bangsa dan negara yang berperan penting dalam segala aspek, baik dari segi keagamaan maupun pemerintahan. Perkembangan dan kemajuan kualitas keagamaan dan sistem kepemimpinan pemerintah selanjutnya tergantung pada kualitas masa kini yang dalam proses pembinaan oleh keluarga lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Remaja kelak akan menjadi tokoh-tokoh keagamaan, memimpin bangsa dan negara serta generasi berikutnya. Oleh sebab itu bisa dikatakan jantung kesuksesan masa depan bangsa.

Harapan agama, bangsa dan negara remaja sebagai generasi penerus bisa meneruskan cita-cita bangsa dan menjadi pemimpin dan bijaksana serta berkualitas kepemimpinan dunia dan akhirat. Apabila seseorang pemuda semenjak kecil membiasakan dirinya merasa senantiasa diawasi Allah dalam setiap gerak-gerik dan perbuatan yang ia lakukan diawasi yakin bahwa Allah akan membalas Meridhoi yang mau taat kepada-Nya dan memurkai orang yang durhaka kepada-Nya, hal itu akan memudahkan kebiasaannya melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Apabila ia digoda nafsunya untuk berbuat maksiat, ia akan menolak dan berpaling darinya. Ia ingat akan keperkasaan dan keagungan Allah. Ia yakin bahwa Allah kuasa menyiksanya. Allah maha Melihat lagi maha Mendengar. Firman Allah SWT. ayat Al-Mujadillah Ayat 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*”. (Q.S. Al-Mujadalah : 7).<sup>6</sup>

Dengan beralasan demi kecantikan dan rasa malu jika menutup aurat, banyak kaum wanita yang mengatakan belum waktunya menutup aurat. Padahal waktu demi waktu, korban-korban akibat kelalaian menutup aurat sudah berserakan dimana-mana, tidak peduli pemuda atau pemudi, orang dewasa atau orang tua, anak-anak telah menjadi korban panah beracun iblis tersebut.

Mengenai kepentingan menutup aurat ini, Rasulullah SAW bersabda.

عَنْ أَبِي حَرِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " صَيْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سَيَاطُ كَأَدْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءً كَأَسْيَافٍ عَارِيَّاتٍ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. (أحمد و مسلم عن أبي هريرة، صحيح).

Artinya: Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “*Ada dua golongan ahli neraka yang aku belum melihatnya yaitu (1) suatu kaum yang*

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Diponegoro , 2014), hlm. 543.

*membawa cambuk seperti ekor sapi yang dipukul manusia,(2) perempuan-perempuan yang berpakaian (tetapi hakekatnya) mereka itu telanjang,(jalanya) lengak –lengok, sangul mereka seperti pundak unta yang miring. Mereka tidak masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari jarak perjalanan (sejauh) demikian dan demikian”(H,R Muslim.)*

Dalam melakukan penelitian ini perlu mengingatkan kaum muslimah terutama remaja putri, bahwa dalam ajaran agama Islam wajib memakai jilbab berada diluar rumah. Tetapi di Desa Simpang Kiri remaja putri tidak mau memakai jilbab. Sebagian putri beranggapan bahwa jilbab atau pakaian yang menutup aurat itu yang mengekang kebebasan dalam berdandan dan pergaulannya. Sedangkan adanya batasan dalam soal pakaian bagi kaum wanita itu hanya bertujuan untuk melindungi dan memelihara tubuh diri pada saat tuanya. Kemudian Islam dalam ajarannya yang sempurna melindungi dirinya dan memelihara. ketuaannya yang tidak lagi cantik, menolek dan menarik tetapi dapat menciptakan kebahagiaan, kemuliaan dan ketentraman bagi rumah tangganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minat pada remaja putri untuk memakai jilbab dan untuk mengetahui faktor yang dominan yang berpengaruh besar terhadap timbulnya minat pada remaja putri untuk memakai jilbab Kampung Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

## **B. Identifikasi masalah.**

1. Bagaimana minat remaja untuk memakai jilbab. Apakah secara keseluruhan mau memakai jilbab karena dalam Al-Quran telah diwajibkan.

2. Bagaimana dengan yang tidak mau memakai jilbab dan pengaruh terhadap dirinya.
3. bagaimana sikap orang tua atau masyarakat lingkungan terhadap remaja putri yang tidak mau memakai jilbab.

### **C. Batasan Masalah.**

Untuk mencegah kesalah pahaman dalam penelitian atau terlalu umumnya masalah yang akan di teliti, maka peneliti perlu melakukan batasan masalah agar masalah yang di bahas tidak terlalu luas sehingga rancu atau tidak terlalu sempit sehingga tidak menarik. Dalam hal ini penulis mencoba membatasi masalah yang ada yaitu penulis hanya akan membahas mengenai minat remaja putri untuk memakai jilbab di Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang penulis akan bahas dan rumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja putri Kampung Simpang Kiri kurang berminat memakai jilbab?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja putri Kampung Simpang Kiri kurang berminat memakai jilbab.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ternyata banyak manfaat yang diambil sebagai suatu pengalaman dan informasi, antara lain:

1. Dapat mengetahui apa penyebab remaja putri tidak ingin memakai jilbab
2. Dapat menemukan cara untuk mengajak remaja putri agar mau memakai jilbab di rumah, sekolah maupun lingkungan sosial.
3. Dapat mengenal karakteristik remaja pada umumnya.
4. Menyadarkan orang tua dan masyarakat, kaum wanita khususnya bahwa memakai jilbab hukumnya wajib bagi wanita muslim.
5. Penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan para remaja, masyarakat di Kampung Simpang Kiri dan dirinya sendiri.

## **G. Penjelasan istilah**

Untuk mendapatkan kejelasan judul di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah-istilah yang ada atau pun istilah-istilah yang tersebut adalah:

### **1. Minat**

Minat menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia artinya “perhatian kesukaan, kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan atau minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lanjut

## 2. Pengertian Jilbab

Jilbab artinya pakaian panjang berbentuk baju kurung yang menutupi seluruh tubuh termasuk muka, kepala dan dada. Dalam konteks secara umum di Indonesia banyak pendapat bahwa jilbab adalah kurudung penutup kepala sampai dada, yang biasanya di pandukan dengan busana muslim (baju panjang dan rok/celana panjang). Perintah memakai jilbab dalam Islam merupakan perintah Allah yang terkandung dalam Al-Quran, selalu diawali dengan kata-kata perempuan yang beriman, menunjukkan beberapa asasinya kedudukan jilbab bagi perempuan muslim. Karena jilbab juga dikatakan sebagai hijab yang memiliki makna *harfiah* adalah pemisah dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan<sup>7</sup>. Pemakaian jilbab diisyaratkan bagi setiap mukminat dan muslimat yang sudah aqil baligh.

Cara penetapan syariatnya pun bertahap, ketentuan-ketentuannya turun secara berangsur-angsur sehingga manusia tidak dikejutkan dengan perubahan ketentuan dalam masalah aurat, antara lain dalam surat Al-A'raf ayat 26 menjelaskan:

يٰۤاَيُّهَا بَنِيٰٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيۡكُمْ لِبَاسًا يُۡوَارِيۡ سَوۡءَ تِكۡمٍ وَّرِيۡشًا ۗ وَّلِبَاسٌ  
 اَلتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوۡنَ ﴿٢٦﴾

<sup>7</sup> Fadwa el guindi, *jilbab antara kesalehan, kesopanan, dan perlawanan*, cet ke-1, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta), hlm. 142.

Artinya: “*Hai anak Adam Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat*”. (Q.S. Al-A’raf : 26).<sup>8</sup>

### 3. Pengertian Remaja

Banyak para ahli merumuskan pengertian tentang remaja. Penelitian juga merumuskan pengertian remaja berdasarkan dari pengertian kalimat-kalimat yang telah dipaparkan oleh para ahli<sup>9</sup>. Maka dari itu penulis mengutarakan pengertian remaja adalah dimana manusia yang berusia antara 12 sampai 22 tahun, yang sifat ingin selalu mencoba apa yang mereka lihat dari perlakuan manusia dewasa.

*Mappiare mengemukakan, 'maka remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17-18 sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir.*<sup>10</sup>

Sejalan dengan pendapatan tersebut perkembangan lebih lanjut sesungguhnya memiliki arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi *terintegrasi* kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Diponegoro, 2014), hlm. 159.

<sup>9</sup> Syaikh Mutawalli, As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, Cet Ke-1, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 21.

<sup>10</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. hlm. 9.

## **H. Kajian pustaka.**

Studi mengenai busana muslimah dapat dikatakan telah banyak yang mencoba melakukan penelitiannya dari berbagai dimensi, hal ini menunjukkan bahwa masalah busana muslim merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan perlu mendapatkan perhatian untuk menjadi sebuah pegangan hukum bagi umat manusia mengenai tata cara berbusana yang sesuai dengan tutunan agama.

Untuk melihat kajian mengenai busana muslim, berikut penulis mencantumkan beberapa literarnya yang antara lain:

Buku pemikiran Ulama Dayah Aceh oleh Tengku H. Ismail Ya'kub di dalam buku tersebut dijelaskan tentang defenisi aurat. Menurut beberapa ulama, batas-batas aurat dan pakaian wanita ketika berhadapan dengan mahram atau non mahramnya. Serta di jelaskan tentang ciri/ kriterianya pakaian muslimah.

Buku Shahih Fiqih Wanita karangan Abu 'Uaidah Usamah Bin Muhammd Al-Jammal yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, Lc. Dalam buku ini dijelaskan tentang pengertian hijab. Dalil-dalil tentang hijab. Baik dari hadits maupun Al-Quran serta pendapat-pendapat para ulama tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita dan pendapat dalam hal apakah wajib menutup muka atau tidak bagi wanita.

Buku busana islami di Nanggroe Syariah karya DR. H. Syukri Muhammad Yusuf. Lc, MA. Dalam buku ini dijelaskan apaitu busana muslim dan kriteria-kriterianya serta di dalam buku ini juga dijelaskan bunyi dari pasal Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam No 11 tahun 2002 bidang Aqidah, Ibadah dan Syariat islam tentang busana muslim.

## I. Karangka teori

Pakaian secara umum dipahami sebagai “alat” untuk melindungi tubuh atau sebagai “fasilitas” untuk paling banyak di sorot dalam islam adalah masalah pakaian wanita, walaupun kewajiban untuk berbusana sesuai dengan perintahan agama bukan saja terhadap wanita, tetapi juga terhadap pria. Alasannya jelas bahwa karena wanita memiliki batasan aurat yang lebih luas dibandingkan pria.

Islam menganggap pakaian yang dikenakan adalah simbol identitas, keperibadian, kehormatan dan kesederhanaan bagi seseorang, yang dapat melindunginya dari berbagai bahaya yang mungkin mengancam dirinya. Baik yang bersifat jasmani maupun bersifat rohani. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 59.

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Ahzab : 59).<sup>11</sup>

Busana islami merupakan perintah agama yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimah setelah mereka secara umum mulai meninggalkan masa kank-kanak menuju masa remaja yang dalam bahasa fiqh lebih dikenal

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Diponegoro , 2014), hlm. 426.

sebagai masa akil baligh. Hal ini didasarkan pada ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits-hadits Rasulullah SAW.

Berdasarkan firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 59 dan Hadits Asma binti Abu Bakar, Allah SWT dan Rasulullah SAW telah mensyariatkan kepada setiap wanita muslimah agar tidak memperlihatkan auratnya serta menggunakan busana muslimah/hijab Syar'i yang dapat menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, saat berada dikehidupan umum atau ketika berhadapan dengan laki-laki yang bukan mahramnya.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Syariat Islam di Aceh, kewajiban berbusana sesuai perintah agama Islam diatur dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang pelaksanaan Syariat Islam bidang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam. Dalam pasal 12 ayat (1) dinyatakan, setiap orang Islam wajib berbusana Islami. Kemudian pada ayat (2) dinyatakan, Pimpinan Instansi Pemerintahan, Lembaga Pendidikan, Badan usaha dan atau Intitusi masyarakat wajib membudaya Islami dilingkungannya.<sup>12</sup>

## **I.Sistmatika pembahasan**

Guna memperoleh gambaran sistematis, maka peneliti ini menuangkan kedalam sistmatika penulis yang terdiri 5 (lima) bab yang tersusun secara kedalam sup bab sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan

---

<sup>12</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, jilid ke-2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm.826.

manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, karangan teori, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori mengenai hakikat remaja, pengertian berjilbab, hukum memakai jilbab, fungsi jilbab, pelaksanaan pemakaian jilbab menurut pandangan Islam.

Bab ketiga, Membahas tentang metode penelitian antara lain: metode pendekatan, jenis penelitian, sumber data peneliti, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis dan pedoman penulis.

Bab keempat, yaitu hasil dari peneliti dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum, alasan-alasan kurangnya minat remaja putri untuk memakai jilbab, faktor-faktor yang menjadi kurangnya minat remaja untuk memakai jilbab dan analisis peneliti

Bab ke lima, pada bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari uraian yang dibahas dalam penelitian serta saran-saran peneliti.